

Pemberdayaan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Peserta BIPA Daring melalui Topik Keindahan Batik Nusantara

Devita Apriani¹, Enny Hidajati²

^{1,2} Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

Received : 11 Juni 2026, Revised : 24 Juni 2026, Published : 1 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Devita Apriani

E-mail: devitaapriani08@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Namun, pemelajar BIPA masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menggunakan kosakata, dan menerapkan tata bahasa secara tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan keterampilan menulis teks deskripsi melalui topik Keindahan Batik Nusantara. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting pada Program BIPA Universitas Bina Darma dengan melibatkan pemelajar asing tingkat lanjut. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi, pendampingan menulis, dan evaluasi hasil tulisan peserta. Batik Nusantara dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk membantu peserta mengamati objek, memperkaya kosakata, serta mengembangkan ide dalam bentuk teks deskripsi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun teks deskripsi yang memuat informasi mengenai motif, warna, bentuk, dan karakteristik batik. Peserta juga mampu mengaitkan objek yang dideskripsikan dengan informasi budaya yang diperoleh selama pembelajaran. Dengan demikian, topik Keindahan Batik Nusantara efektif digunakan untuk mendukung keterampilan menulis sekaligus memperkenalkan budaya Indonesia kepada pemelajar BIPA.

Kata kunci - BIPA, keterampilan menulis, teks deskripsi, batik Nusantara, pembelajaran daring

Abstract

Online learning for Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) provides broader access for learners from Writing is one of the essential skills in learning Indonesian for Foreign Speakers (BIPA). However, BIPA learners often face difficulties in developing ideas, using appropriate vocabulary, and applying Indonesian grammar correctly. This community service activity aimed to empower learners' descriptive writing skills through the topic The Beauty of Indonesian Batik. The activity was conducted online via Zoom Meeting as part of the BIPA Program at Universitas Bina Darma and involved advanced-level foreign learners. The methods included material presentation, discussion, writing assistance, and evaluation of participants' writing products. Indonesian batik was utilized as a learning medium to help learners observe objects, enrich their vocabulary, and develop ideas in descriptive texts. The results showed that participants were able to produce descriptive texts containing information about batik motifs, colors, shapes, and characteristics. They were also able to relate the described objects to the cultural knowledge gained during the learning process. Therefore, the topic The Beauty of Indonesian Batik proved effective in supporting the development of descriptive writing skills while simultaneously introducing Indonesian culture to BIPA learners.

Keywords - BIPA, writing skills, descriptive text, Indonesian batik, online learning

How To Cite : Apriani, D., & Hidajati, E. (2026). Pemberdayaan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Peserta BIPA Daring melalui Topik Keindahan Batik Nusantara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(12), 632–639. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i12.320>

Copyright ©2026 Devita Apriani, Enny Hidajati

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan mengembangkan kompetensi berbahasa sekaligus memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional (Siregar, 2025). Dalam perkembangannya, pembelajaran BIPA tidak hanya berfokus pada penguasaan unsur linguistik, tetapi juga pada pemahaman budaya sebagai konteks penggunaan bahasa. Integrasi budaya dalam pembelajaran BIPA dianggap penting karena dapat membantu pemelajar memahami makna bahasa secara lebih kontekstual, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat kompetensi komunikasi lintas budaya (Pandoyo et al., 2026). Penelitian mengenai integrasi budaya dalam pembelajaran BIPA menunjukkan bahwa unsur budaya mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan autentik bagi pemelajar asing (Ilawati & Nurlina, 2025; Sucipta, Widanta, et al., 2025).

Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam program BIPA adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis memungkinkan pemelajar mengungkapkan gagasan, pengalaman, dan informasi secara sistematis dalam bahasa Indonesia (Laksono, 2017). Namun, keterampilan ini sering menjadi tantangan bagi pemelajar BIPA karena mereka harus menguasai kosakata, tata bahasa, penggunaan imbuhan, serta kemampuan mengembangkan ide dalam bentuk tulisan yang koheren (Agustin & Kusuma, 2026). Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Program BIPA Universitas Bina Darma, beberapa pemelajar masih mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang sesuai konteks, menyusun kalimat efektif, dan mengembangkan deskripsi secara rinci. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu membantu pemelajar mengembangkan keterampilan menulis secara lebih terarah.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis pemelajar BIPA. Aminullah et al. (2024) menjelaskan bahwa pendekatan *Genre-Based Approach* (GBA) efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis pemelajar BIPA karena memberikan tahapan pembelajaran yang sistematis dalam menghasilkan suatu teks. Pendekatan tersebut membantu pemelajar memahami struktur teks, penggunaan bahasa, serta tujuan komunikasi yang ingin dicapai melalui tulisan. Selain penggunaan model pembelajaran tertentu, integrasi budaya juga banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran BIPA. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianeta & Amandangi (2021) menunjukkan bahwa budaya batik dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menulis teks deskripsi bagi pemelajar BIPA di KBRI London. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengenalan budaya batik mampu membantu pemelajar memperoleh sumber ide yang konkret dalam mendeskripsikan objek sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap identitas budaya Indonesia.

Selain penelitian tersebut, beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemanfaatan unsur budaya dalam pembelajaran BIPA dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pemelajar. Penelitian yang dilakukan oleh Parwati, (2021) mengungkapkan bahwa integrasi budaya lokal dalam materi pembelajaran BIPA mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar pemelajar asing karena materi yang dipelajari menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Sementara itu, Adnyana et al. (2025), menemukan bahwa penggunaan konten budaya Indonesia dalam pembelajaran bahasa dapat membantu pemelajar memahami penggunaan bahasa sesuai konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Penelitian lain oleh Dayyana (2022), menunjukkan bahwa pemanfaatan budaya batik sebagai media pembelajaran menulis teks deskripsi mampu meningkatkan kemampuan pemelajar dalam mengembangkan ide, memperkaya kosakata, serta menyusun deskripsi yang lebih rinci dan terstruktur.

Meskipun demikian, penelitian mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis budaya batik masih didominasi oleh konteks pembelajaran tatap muka atau program BIPA tertentu di luar Indonesia. Penelitian yang secara khusus membahas pemberdayaan keterampilan menulis teks deskripsi pemelajar BIPA melalui topik Keindahan Batik Nusantara dalam pembelajaran daring masih relatif terbatas. Padahal, pembelajaran daring memerlukan strategi yang berbeda karena pengajar

harus mampu memanfaatkan media digital untuk membangun interaksi, mengembangkan kosakata, serta memfasilitasi proses menulis secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mengkaji bagaimana topik budaya lokal dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemberdayaan keterampilan menulis pemelajar BIPA dalam lingkungan pembelajaran daring.

Batik dipilih sebagai topik pembelajaran karena merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya akan nilai estetika, sejarah, dan filosofi. Keberagaman motif, warna, serta makna simbolik yang terkandung dalam batik Nusantara memberikan sumber belajar yang autentik bagi pemelajar untuk mengembangkan kemampuan mengamati dan mendeskripsikan objek secara rinci. Melalui aktivitas pengamatan motif batik, diskusi budaya, pengenalan kosakata deskriptif, dan penugasan menulis, pemelajar dapat mengembangkan kemampuan menulis sekaligus memperluas wawasan budaya Indonesia (Saputri et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil pemberdayaan keterampilan menulis teks deskripsi pemelajar BIPA daring melalui topik Keindahan Batik Nusantara. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif praktik pembelajaran BIPA yang mengintegrasikan pengembangan keterampilan berbahasa dengan pengenalan budaya Indonesia secara kontekstual.

METODE

Kegiatan pemberdayaan keterampilan menulis teks deskripsi dilaksanakan dalam Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang diselenggarakan oleh Direktorat Urusan Internasional, Karir, Alumni, dan Kerja Sama Universitas Bina Darma. Kegiatan dilakukan secara daring melalui *Zoom Meeting* dengan melibatkan mahasiswa asing tingkat lanjut (BIPA 5–6) sebagai peserta. Media pembelajaran yang digunakan meliputi *Zoom Meeting*, materi presentasi, gambar motif batik Nusantara, dan *Google Drive* sebagai sarana pengumpulan tugas.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu: (1) persiapan, berupa penyusunan materi Keindahan Batik Nusantara, media pembelajaran, dan tugas menulis; (2) penyampaian materi mengenai batik Nusantara yang mencakup karakteristik, motif, serta nilai budaya yang terkandung di dalamnya; (3) pendampingan penulisan teks deskripsi melalui kegiatan diskusi, latihan menulis, dan pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan peserta; serta (4) evaluasi hasil tulisan berdasarkan aspek isi, organisasi tulisan, kosakata, tata bahasa, dan mekanik penulisan. Data kegiatan diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran dan analisis hasil tugas menulis peserta untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis teks deskripsi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

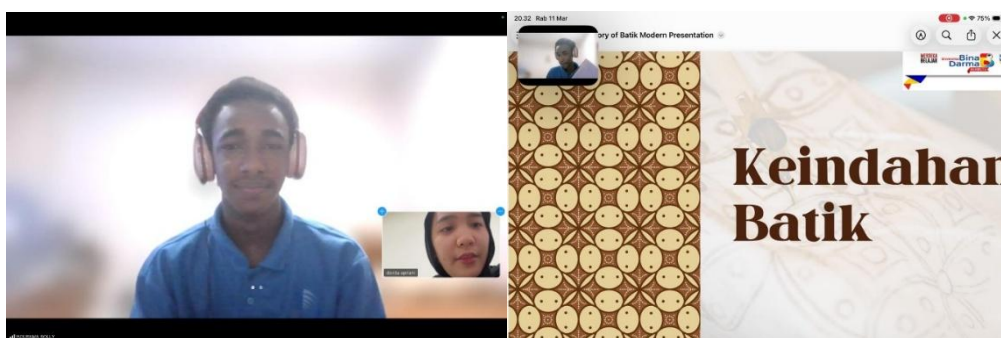
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi melalui Topik Keindahan Batik Nusantara

Kegiatan pemberdayaan keterampilan menulis teks deskripsi dilaksanakan secara daring melalui *Zoom Meeting*. Pembelajaran difokuskan pada pengenalan batik Nusantara sebagai warisan budaya Indonesia sekaligus media untuk mengembangkan kemampuan menulis peserta BIPA. Pada tahap awal, peserta memperoleh materi mengenai pengertian batik, ragam motif batik Nusantara, serta makna budaya yang terkandung di dalamnya. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi dan gambar visual berbagai motif batik agar peserta lebih mudah memahami objek yang akan dideskripsikan. Adapun tahapan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Tahapan Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Hasil yang Diharapkan
Persiapan	Penyusunan materi dan media pembelajaran	Tersedianya bahan ajar dan media pendukung
Penyampaian materi	Pengenalan batik Nusantara dan teks deskripsi	Peserta memahami materi pembelajaran
Diskusi dan tanya jawab	Pembahasan motif dan makna batik	Meningkatkan pemahaman peserta
Latihan menulis	Menulis teks deskripsi tentang batik	Mengembangkan keterampilan menulis
Pendampingan	Pemberian umpan balik terhadap tulisan	Memperbaiki kesalahan berbahasa
Evaluasi	Penilaian hasil tulisan peserta	Mengetahui perkembangan kemampuan peserta



Gambar 1.
Pelaksanaan Pembelajaran BIPA melalui *Zoom Meeting*

Gambar 1 menunjukkan proses pembelajaran BIPA yang dilaksanakan secara daring melalui *Zoom Meeting*. Pada kegiatan tersebut, pengajar menyampaikan materi Keindahan Batik Nusantara menggunakan media presentasi yang menampilkan contoh motif batik Indonesia. Melalui penyajian visual tersebut, peserta memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai objek yang akan dideskripsikan dalam tugas menulis. Selain itu, penggunaan media visual membantu peserta memahami kosakata yang berkaitan dengan warna, bentuk, motif, dan karakteristik batik sehingga dapat digunakan dalam penyusunan teks deskripsi.

Selama proses pembelajaran, peserta menunjukkan partisipasi yang aktif dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terkait materi yang disampaikan. Interaksi yang terjalin selama pembelajaran membantu peserta memperkaya kosakata serta memahami struktur teks deskripsi sebelum melaksanakan kegiatan menulis. Pemanfaatan topik budaya lokal seperti batik juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena peserta tidak hanya mempelajari bahasa Indonesia, tetapi juga memperoleh wawasan mengenai warisan budaya Indonesia.

Pendampingan Penulisan Teks Deskripsi Batik Nusantara

Setelah memperoleh materi mengenai Keindahan Batik Nusantara, peserta diberikan tugas untuk menulis teks deskripsi berdasarkan salah satu motif batik yang telah dipelajari. Tugas ini bertujuan untuk melatih kemampuan peserta dalam mengamati objek, mengembangkan ide, serta menuangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan deskriptif menggunakan bahasa Indonesia. Dalam kegiatan tersebut, peserta diminta mendeskripsikan motif, warna, bentuk, ciri khas, serta makna budaya yang terkandung dalam batik yang dipilih.



Gambar 2.

Contoh Motif Batik Nusantara yang Digunakan dalam Pembelajaran

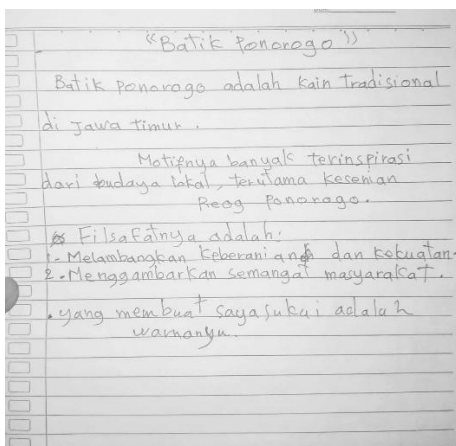
Gambar 2 menunjukkan salah satu motif batik Nusantara yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan menulis teks deskripsi. Pemanfaatan media visual membantu peserta memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai objek yang akan dideskripsikan. Selain itu, gambar batik juga menjadi stimulus untuk memperkaya kosakata peserta, terutama kosakata yang berkaitan dengan warna, bentuk, pola, dan unsur budaya Indonesia. Selama proses penulisan, peserta memperoleh pendampingan secara langsung melalui diskusi dan pemberian umpan balik oleh pengajar. Pendampingan difokuskan pada penggunaan kosakata deskriptif, penyusunan kalimat efektif, pengembangan paragraf, serta ketepatan penggunaan tata bahasa Indonesia. Pengajar juga membantu peserta memahami cara mengorganisasi ide agar tulisan yang dihasilkan lebih runtut dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar peserta mampu menyusun teks deskripsi sesuai dengan tema yang diberikan. Peserta dapat menjelaskan karakteristik motif batik yang diamati serta menghubungkannya dengan informasi budaya yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulianeta & Amandangi (2021) yang menyatakan bahwa budaya batik dapat dimanfaatkan sebagai media yang efektif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi bagi pemelajar BIPA karena mampu memberikan objek yang konkret untuk diamati dan dideskripsikan. Selain itu, penggunaan batik sebagai bahan pembelajaran membantu pemelajar memperkaya kosakata sekaligus memahami budaya Indonesia secara lebih mendalam.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam hasil tulisan peserta, seperti penggunaan imbuhan yang kurang tepat, pemilihan kosakata yang belum sesuai konteks, dan pengembangan deskripsi yang masih terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan dan pemberian umpan balik dilakukan secara berkelanjutan agar peserta dapat memperbaiki kesalahan yang ditemukan. Hasil tersebut mendukung pendapat Aminullah et al. (2024) yang menyatakan bahwa bimbingan dan umpan balik dalam pembelajaran menulis BIPA berperan penting dalam membantu pemelajar meningkatkan kualitas tulisan serta memahami karakteristik teks yang ditulis.

Hasil Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta

Setelah mengikuti pembelajaran dan pendampingan menulis melalui topik Keindahan Batik Nusantara, peserta diberikan tugas untuk menyusun teks deskripsi berdasarkan motif batik yang telah dipelajari. Tugas tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mengembangkan ide, menggunakan kosakata deskriptif, serta menerapkan kaidah bahasa Indonesia dalam bentuk tulisan.



Gambar 3.

Contoh Hasil Tugas Menulis Teks Deskripsi Peserta

Berdasarkan Gambar 3, peserta mampu menghasilkan teks deskripsi yang memuat informasi mengenai motif, warna, bentuk, dan karakteristik batik yang diamati. Sebagian besar peserta telah mampu mengembangkan gagasan secara cukup runtut melalui penggunaan kosakata yang berkaitan dengan unsur visual maupun budaya yang terkandung dalam batik Nusantara. Selain mendeskripsikan ciri-ciri fisik batik, peserta juga mulai mampu mengaitkan objek yang diamati dengan informasi budaya yang diperoleh selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan budaya sebagai media pembelajaran dapat membantu peserta memperoleh sumber ide yang lebih konkret dalam kegiatan menulis.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yulianeta & Amandangi (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis budaya batik dapat membantu pemelajar BIPA memahami budaya Indonesia sekaligus mengembangkan keterampilan menulis. Melalui objek budaya yang nyata, pemelajar lebih mudah melakukan pengamatan, memperkaya kosakata, serta menuangkan hasil pengamatannya ke dalam bentuk tulisan deskriptif. Selain itu, penggunaan batik sebagai media pembelajaran juga memberikan konteks yang autentik sehingga proses pembelajaran bahasa dan budaya dapat berlangsung secara terpadu.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kesalahan kebahasaan dalam tulisan peserta, terutama pada penggunaan imbuhan, pemilihan kosakata yang kurang sesuai konteks, serta penyusunan kalimat yang masih dipengaruhi oleh bahasa pertama peserta. Beberapa peserta juga masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan deskripsi secara lebih rinci pada setiap paragraf. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis memerlukan latihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar peserta dapat menghasilkan tulisan yang lebih efektif dan komunikatif. Hasil kegiatan ini mendukung penelitian Aminullah et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran menulis BIPA memerlukan bimbingan dan umpan balik secara bertahap untuk membantu pemelajar memahami struktur teks, mengembangkan ide, serta meningkatkan kualitas tulisan yang dihasilkan. Dengan demikian, pemberdayaan keterampilan menulis melalui topik Keindahan Batik Nusantara tidak hanya memperkenalkan budaya Indonesia kepada pemelajar asing, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi secara lebih kontekstual dan bermakna.

Faktor Pendukung dan Kendala

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan keterampilan menulis teks deskripsi melalui topik Keindahan Batik Nusantara didukung oleh beberapa faktor. Salah satu faktor pendukung utama adalah antusiasme peserta dalam mengikuti pembelajaran. Peserta menunjukkan partisipasi aktif

selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi penyampaian materi, diskusi, maupun kegiatan menulis. Selain itu, penggunaan media visual berupa gambar dan contoh motif batik Nusantara membantu peserta memahami objek yang akan dideskripsikan sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan ide dan memperkaya kosakata. Faktor pendukung lainnya adalah pemanfaatan platform *Zoom Meeting* dan *Google Drive* yang memungkinkan kegiatan pembelajaran dan pengumpulan tugas dapat dilakukan secara efektif. Melalui *Zoom Meeting*, peserta dapat berinteraksi secara langsung dengan pengajar untuk memperoleh penjelasan dan umpan balik terkait tugas menulis yang dikerjakan. Sementara itu, *Google Drive* memudahkan proses pengumpulan, penyimpanan, dan evaluasi hasil tulisan peserta.

Di sisi lain, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala. Kendala yang paling sering ditemukan adalah gangguan jaringan internet yang menyebabkan komunikasi antara pengajar dan peserta terkadang kurang optimal. Selain itu, beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata baru yang berkaitan dengan budaya Indonesia, khususnya istilah-istilah yang digunakan untuk menjelaskan motif, warna, dan makna simbolik batik.

Kendala lainnya berkaitan dengan aspek kebahasaan, terutama penggunaan imbuhan, pemilihan kosakata yang sesuai konteks, serta pengembangan ide dalam bentuk paragraf yang lebih rinci. Perbedaan latar belakang bahasa pertama peserta turut memengaruhi proses penulisan sehingga masih ditemukan beberapa kesalahan tata bahasa dalam hasil tugas yang dikumpulkan. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui kegiatan pendampingan, diskusi, dan pemberian umpan balik secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, faktor pendukung yang tersedia mampu membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan, sedangkan kendala yang muncul menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis BIPA pada kegiatan selanjutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan keterampilan menulis teks deskripsi pemelajar BIPA melalui topik Keindahan Batik Nusantara yang dilaksanakan secara daring melalui *Zoom Meeting* telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Pemanfaatan batik Nusantara sebagai media pembelajaran membantu peserta memperoleh objek yang konkret untuk diamati sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan ide, memperkaya kosakata, dan menyusun teks deskripsi menggunakan bahasa Indonesia. Hasil tugas menulis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mendeskripsikan motif batik secara cukup rinci serta mengaitkannya dengan informasi budaya yang telah dipelajari. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala dalam penggunaan tata bahasa, kosakata, dan pengembangan ide, kegiatan pendampingan dan pemberian umpan balik secara berkelanjutan mampu membantu peserta meningkatkan kualitas tulisan yang dihasilkan. Dengan demikian, topik Keindahan Batik Nusantara dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan keterampilan menulis sekaligus memperkenalkan budaya Indonesia kepada pemelajar BIPA. Oleh karena itu, pembelajaran BIPA berbasis budaya perlu terus dikembangkan melalui pemanfaatan beragam budaya lokal Indonesia sebagai sumber belajar yang kontekstual guna memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kompetensi berbahasa pemelajar secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Kerja Sama BIPA dan Urusan Internasional Universitas Bina Darma yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta Program BIPA yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga program pendampingan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, F., & Kusuma, E. R. (2026). Problematika Kesulitan Kosakata Dalam Pembelajaran BIPA Bagi Pemula Melalui Media Audio dan Visual. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1). <https://doi.org/10.62281>
- Aminullah, F. D. S., Sodik, S., & Inayatillah, F. (2024). Genre-Based Approach (GBA) sebagai Terobosan dalam Keterampilan Menulis Pemelajar BIPA. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(2), 403–416. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i2.4354>
- Dayyana, S. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Bermuatan Budaya Lokal. *Asas : Jurnal Sastra Media*, 11(2).
- Ilawati, & Nurlina, L. (2025). Pemanfaatan Integrasi Nilai Budaya : Analisis Bahan Ajar Bipa Terbuka Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Pengintegrasian nilai budaya dalam pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(1), 259–273.
- Pandoyo, M. H., Proborini, A. L., & Rosita, L. A. (2026). Internasionalisasi Bahasa Indonesia Berbasis Budaya : Potensi Kuliner " Serabi " dalam Pengajaran BIPA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 1516–1524.
- Prayitno Tri Laksono. (2017). Korelasi Antara Keterampilan Berbicara dengan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Penutur Asing Dalam Program BIPA di Indonesia. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(1993), 1–59.
- Sang Ayu Putu Eny Parwati. (2021). Budaya Bali Sebagai Media Motivasi Dalam Bali Culture As A Motivation Medium In Learning Indonesian For Foreigners (Bipa) For Beginner Level No . 34 , Ind. *Aksara*, 33(2), 323–333. <https://doi.org/10.29255/aksara.v33i2.654.hlm>.
- Saputri, E. S., Kholifah, N., Apriani, M., Della, Y., & Sari, P. (2026). Pelestarian Warisan Sejarah Lokal Palembang Melalui Pendidikan Sekolah. 5(3), 6633–6641.
- Siregar, E. . N. J. . E. E. . A. H. . T. E. B. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Bertema Pariwisata Air Terjun Sipiso-Piso. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, (2), 165–172. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Sucipta, I. M. D., Adnyana, I. B. A., & Widanta, I. M. R. J. (2025). Pengembangan Buku Saku Untuk Darmasiswa: Media Efektif Dalam Pembelajaran Bahasa dan Budaya. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 5(2), 122–128. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v4i2.10927>
- Sucipta, I. M. D., Widanta, I. M. R. J., & Santika, I. W. E. (2025). Integrasi Budaya Kuliner Bali dalam Pembelajaran BIPA. *PEDALITRA V: Seminar Nasional Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 5(1), 87–93.
- Yulianeta, Y., & Amandangi, D. P. (2021). Learning to Write Descriptive Texts Based on Batik Culture of BIPA Students at the Indonesian Embassy in London. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 11(1), 29–40. <https://doi.org/10.14710/parole.v11i1.29-40>